

SECURE MONEY RUPIAH - FEBRUARI 2017

Secure Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.363 Triliun (per Desember 2015), yang telah melayani lebih dari 100 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia.

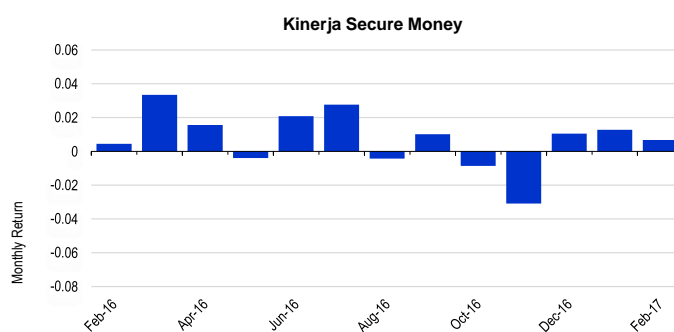
TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Pendapatan Tetap di Indonesia.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Utang	: 80% - 100%	272.1752
Reksadana	100.00%	Pasar Uang	: 0% - 20%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
FR0044	Efek Bersifat Utang : 85.34%
FR0056	Pasar Uang : 14.66%
FR0059	
FR0071	
FR0072	

KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money	0.68%	3.03%	9.23%	1.97%	246.03%
Tolok Ukur**	0.90%	3.10%	9.84%	2.03%	128.46%

** Mulai April 2014, tolok ukur menggunakan [70% HSBC Total Return Bond Index, net of tax + 30% ADR] net of tax
 Pada periode Sebelum April 2014 tolok ukur yang digunakan adalah [80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR 1 Bulan].

Analisa :

Secure Money Rupiah membukukan kinerja positif selama Februari 2017 sejalan dengan pergerakan *Bindoindex*. Dipasar obligasi, secara bulanan terjadi penurunan *yield* pada obligasi bertenor 30 dan 10 tahun. Sedangkan, *yield* obligasi bertenor 5 dan 1 tahun mengalami kenaikan. Beberapa berita positif dalam negeri antara lain: 1. Inflasi yang masih terkendali yakni tercatat 0.23%. Inflasi dipicu oleh sektor perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar. 2. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami apresiasi mencapai Rp13.338 atau menguat sebesar 0,23% dari bulan sebelumnya. 3. Surplus neraca perdagangan meningkat menjadi USD1.4bn di Januari 2017 dari USD1.0bn di Desember 2016 karena kontraksi impor yang lebih tajam dibandingkan dengan ekspor dibulan tersebut. 4. Cadangan devisa mengalami sedikit peningkatan menjadi USD119.9bn diakhir Februari 2017 dibandingkan dengan USD116.9bn diakhir Januari 2017. Cadangan devisa asing Indonesia sama dengan 8.7x jumlah ekspor dan 8.4x jumlah impor dan hutang eksternal pemerintah. 5. Bank Indonesia menjaga suku bunga acuan tetap berada di level yang rendah pada 4.75%. Beberapa berita dari makro ekonomi global antara lain dalam rapat FOMC di Fed memberi sinyal untuk menaikkan suku bunga acuan (*FFRrate*). Fed mengatakan bahwa tidak perlu menunggu rencana Presiden Trump terkait stimulus ekonomi sebelum melanjutkan kenaikan *FFR* berikutnya. Probabilitas kenaikan *FFR* telah naik ke 52% diakhir Februari, setelah sebelumnya berada di 30% diawal bulan. Harga minyak *Brent* menurun menjadi USD55.6/*barrel* di Februari 2017 dari USD55.7/*barrel* dibulan sebelumnya. Selama Februari 2017, investor asing mencatatkan pembelian bersih sebesar IDR6.2 Miliar di pasar obligasi Indonesia.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 481,522,338.79	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.